

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk seorang pendidik dapat berinteraksi dengan peserta didik, agar dapat tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan tertentu. Arti dari pendidikan sendiri perubahan sikap seseorang dalam upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 3) mengatakan bahwa dalam proses pendidikan adanya pengaruh antara pendidik dan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih pengalaman, lebih banyak memiliki nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Pada proses pembelajaran dalam pendidikan akan efektif jika intraksi antara pendidik dan peserta didik dapat terjadi secara baik dalam penyampaiannya. Untuk tercapainya sebuah tujuan, dibutuhkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang mengakibatkan pengaruh diantara keduanya. Dengan begitu, dalam pendidikan seorang guru ditempatkan sebagai komunikator karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran dan peserta didik sebagai komunikan.

Menurut Henderson mengatakan pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir (Sadulloh, 2015 hlm. 5). Sejak lahir, manusia sudah dapat berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Interaksipun dapat terjadi dari rasa ketidaktahuan seseorang terhadap suatu hal, lalu dia ingin bertanya dengan rasa ingin tahunya dan dengan hal itu dapat terjadinya komunikasi. Dari hasil komunikasi maka akan adanya respons yang terjadi sehingga timbulnya sebuah pembelajaran baru. Seperti yang dikatan Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan (Sukmadinata, 2011, hlm. 155). Dengan hal tersebut proses

pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang seringkali memberikan pembelajaran baik formal ataupun non formal yang juga sering terjadi komunikasi antar peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian bahkan dapat keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan inti yang penting dalam pendidikan. Dalam proses komunikasi pembelajaran, yang menjadi pesan adalah materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pesan atau komunikasi akan tersampaikan dengan baik apabila pembelajaran dilakukan di dalam ruangan yang tidak bising. Seiring dengan berjalannya pembelajaran, seorang pendidik juga dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki dari masing-masing peserta didiknya baik berbentuk kebiasaan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan pengetahuan. Pembelajaran juga sebuah langkah penambahan ilmu atau wawasan yang pada awalnya tidak mengerti atau tidak tahu menjadi paham dan tahu. Dari hasil pembelajaran yang dilakukan semuanya akan disimpan dalam pikiran dan memori. Menurut Huda (2014, hlm. 2) mengatakan “pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang”. Ketika seseorang sedang melakukan proses pembelajaran dan ia mendapatkan hasil dari proses pembelajaran, maka ia akan menyimpannya ke dalam memori sehingga dapat ia ingat. Belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, maka hal inilah yang dikatakan dengan proses alamiah. Karena pada diri seseorang memiliki rasa ingin tahu terhadap hal baru yang ia temui.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan fasilitas untuk tempat belajar-mengajar, serta buku dan alat tulis untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Apabila fasilitas tersebut tidak ada, maka seorang pendidik dan peserta didik akan merasa kesulitan dalam proses mengajar dan bisa menghambat pencapaian proses pendidikan. Kurikulum merupakan sarana yang dibutuhkan dalam pendidikan. Menurut KBBI kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Yang dimaksud dengan

perangkat adalah alat perlengkapan, jadi kurikulum merupakan sebuah alat yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Kurikulum juga merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Selain sarana, kurikulum juga membutuhkan prasarana yang menunjang agar tercipta keefektifan belajar dan pembelajaran. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 4) mengatakan “proses pendidikan mendapatkan dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana serta fasilitas yang digunakan”. Dan menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2000) pernah mengungkapkan salah satu kelemahan sistem pendidikan nasional yang dikembangkan di tanah air adalah kurangnya perhatian pada *output*. Standarisasi kurikulum nasional, buku, alat, pelatihan guru, sarana, dan fasilitas sekolah merupakan kendali wujud kendali pada pemerintah terhadap input dan proses yang harus berlangsung di dalam sistem (Mulyasa, 2002, hlm. 23).

Pada dasarnya pendidikan sebuah usaha sadar dalam mewujudkan suasana proses belajar mengajar agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan juga meliputi pengajaran keahlian yaitu pemberian, keterampilan, pengetahuan dan lainnya. Dalam hal inilah proses belajar mengajar membutuhkan fasilitas yang harus dilengkapi seperti buku, kelas, dan media lainnya. Ada dan tersedianya sarana prasarana dalam fasilitas fisik dalam jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan, sehingga tidak menghambat proses pendidikan, dan akan mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Sukmadinata (2015, hlm. 4) mengatakan “kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan”. Pembelajaran dalam kurikulum, mata pelajaran bahasa Indonesia berperan penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Dalam meningkatkan potensi peserta didik, peran guru sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Pendidikan, pembelajaran, dan kurikulum merupakan satuan pada pendidikan yang tidak

dapat dipisahkan. Karena di dalam pendidikan membutuhkan adanya pembelajaran sebagai tempat pendidik dan peserta didik berintraksi untuk pengembangan dan pertumbuhan peserta didik. Dalam hal ini membutuhkan banyak fasilitas sarana yang dapat memenuhi kebutuhan keduanya seperti ruangan yang mampu membuat nyaman saat proses belajar mengajar terjadi. Sarana yang dibutuhkan bukan hanya adanya fasilitas yang berbentuk barang saja namun, dibutuhkannya kurikulum dalam pendidikan untuk tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu pembelajaran bahasa yang menunjang kemampuan berpikir adalah keterampilan menulis. Dalam KBBI Daring menulis merupakan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, menurut Tarigan (2008, hlm. 22) mengatakan “fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung” dan menurut Morsey menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat (Tarigan, 2008, hlm. 4). Komunitas yang dimaksud adalah intraksi yang tidak langsung. Jika berbicara menjadi alat komunikasi secara langsung maka tulisan adalah media yang berintraksi atau berkomunikasi dengan secara tidak langsung. Sedangkan menurut pendapat Morsey dan KBBI pada intinya menulis ialah sebuah penuangan ide pokok atau gagasan melalui sebuah karya tulis sebagai media penyampaian kepada pembaca. Agar tujuan penulis tersampaikan kepada pembaca, maka seorang penulis harus dapat mengutarakan pendapat atau pikirannya dengan jelas di dalam tulisannya.

Menulis bukanlah hal yang mudah, karena pada keterampilan menulis tidak dapat datang dengan sendirinya, ia membutuhkan waktu dan pendidikan yang berprogram. Maksud ini adalah waktu dimana seorang yang ingin menulis harus melewati waktu dalam proses penulisannya. Menurut Akhaidah, dkk (2016, hlm. 1) mengatakan “kegiatan menulis memang meminta banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh”. Sedangkan yang dimaksud

dengan pendidikan yang berprogram adalah seorang penulis harus belajar terlebih dahulu sebelum ia menuangkan atau menuliskan apa yang akan ia tuliskan karena dalam menulis memiliki beberapa tahapan dalam menulis. Menurut Tarigan (2008, hlm. 9) mengatakan keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup yang terartur serta pendidikan yang berprogram”. Sedangkan menurut Akhaidah, dkk (2016, hlm. 2) menyatakan “kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah kemampuan dan keterampilan”. Keterampilan menulis seringkali dianggap sulit karena adanya persyaratan yang harus dapat dipenuhi seperti pemilihan topik dan mengembangkan gagasan. Meskipun menulis sering dianggap suatu keterampilan yang sulit, keterampilan ini bisa dilakukan oleh siapa saja, asalkan dilakukan dengan sering berlatih maka kemampuan menulis bisa dilakukan siapa saja.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 282) mengatakan “teks editorial adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap satu peristiwa aktual. Tanggapan tersebut bisa berupa dukungan, pujian, kritikan, bahkan cemoohan. Tajuk rencana juga dapat diartikan sebagai artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan”. Pada teks editorial biasanya mengungkapkan sebuah tanggapan atas suatu informasi pada masalah yang aktual, penyusunan kata dalam tulisan, kritik, dan saran. Dalam menulis teks ini terkadang peserta didik masih bingung dengan struktur dalam isi teks. Dengan keterampilan menulis, maka peserta didik mampu dilatih untuk bisa menulis teks editorial. Dalam penulisan ini juga peserta didik mampu menambah wawasannya dalam kehidupan di sekitar bahkan mampu menambah kosakata pada dirinya, sehingga saat menulis ia tak lagi kekurangan kosakata dan tidak lagi terjadi pengulangan kata atau kalimat yang membuat suatu teks menjadi berbelit-belit saat membacanya. Pendidikan dan pembelajaran dalam hal ini sangat dibutuhkan karena dengan pendidikan dan pembelajaran peserta didik mampu mengenal struktur dalam teks editorial dan juga dapat melatih keterampilan menulisnya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut penulis memilih menggunakan metode *Concept Sentence* sebagai metode penelitian untuk mengukur kemampuan peserta didik, metode ini merupakan metode pendekatan berpikir dan berbasis masalah. Menurut Huda (2014, hlm. 315) mengatakan “pembelajaran ini berusaha untuk mengajarkan peserta didik membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lain”. Dengan metode ini, guru dapat memberi ruang untuk peserta didik menuangkan ide-ide informasinya kedalam sebuah tulisan dengan pengembangan kosakata yang dituangkan kedalam sebuah kalimat dan peserta didik dapat lebih aktif karena mereka akan belajar dengan mengembangkan kata yang ada pada kata kunci ke dalam kalimat dengan kosakata yang mereka sudah miliki.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Merancang Teks Editorial dengan Memperhatikan Struktur Menggunakan Metode *Concept Sentence* pada Peserta Didik Kelas XII SMA Puragabaya Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, permasalahan yang muncul dalam kegiatan menulis dan identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar pada peserta didik;
2. Kegiatan menulis masih dianggap sulit bagi peserta didik;
3. Diperlukan metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran merancang teks editorial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur menggunakan metode *concept sentence* pada peserta didik kelas XII SMA Puragabaya Bandung?
2. Dapatkahkah peserta didik kelas XII SMA Puragabaya Bandung merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur dengan tepat?
3. Efektifkah metode *concept sentence* dalam meningkatkan hasil belajar dalam merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur menggunakan metode *concept sentence* pada peserta didik kelas XIISMA Puragabaya Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam merancang teks editorial yang sesuai dengan struktur teks editorial;
2. untuk mengetahui kemampuan pengemabangan kosakata yang dimiliki peserta didik dalam menulis teks editorial dengan metode *Concept Sentence* pada kelas XII SMA Puragabaya Bandung; dan
3. untuk mengetahui keefektifan metode *Concept Sentence* dalam pembelajaran merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur pada kelas XII SMA Puragabaya Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan metode khususnya dalam pembelajaran merancang teks editorial. Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran merancang teks editorial menggunakan metode *concept sentence*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi dalam kegiatan menulis teks editorial;
- 2) Meningkatkan keefektifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merancang teks editorial dalam menulis; dan
- 3) Membuat peserta didik menjadi kreatif dalam kegiatan menulis.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan minat peserta didik; dan
- 2) Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Definisi Oprasional

Maksud dari definisi oprasional ini agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Maka penulis mendefinisikan beberapa kata dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan makhluk hidup atau peserta didik memperoleh kecakapan belajar. Artinya pembelajaran dalam judul ini adalah proses atau cara seseorang belajar dari tidak tahu menjadi tahu.
2. Merancang adalah mengatur segala sesuatu sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu. Artinya proses dalam menulis harus adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu sehingga dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang baik.
3. Teks editorial adalah teks dalam suatu media massa yang menyatakan pandangan terhadap suatu isu atau permasalahan yang ada di masyarakat.
4. Metode *Concept Sentence* adalah metode dalam pembelajaran yang berusaha mengajarkan peserta didik untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lain.

Berdasarkan penelitian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merancang teks editorial dengan menggunakan metode *Concept Sentence* adalah pembelajaran yang berusaha mengarahkan peserta didik untuk mampu dan terampil dalam menuangkan gagasan pemikirannya, dan

pandangannya ke dalam tulisan dengan mengembangkan kata kunci menjadi sebuah kalimat dan paragraf dengan sesuai pada struktur teks editorial.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi. Pada bagian ini juga menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian dan instrumen penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dibuat untuk mengantarkan awal pembahasan suatu masalah kepada pembaca. Inti dari bagian ini adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian dilakukan karena terdapat masalah yang perlu dikaji secara mendalam. Permasalahan ini timbul karena adanya ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Melalui pendahuluan, pembaca akan memahami gambaran arah permasalahan dan pembahasannya. Bagian pendahuluan ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran

Pada bab ini berisi deskripsi tentang hasil kajian atas teori, konsep kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian, melalui kajian teori penelitian merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjabarkan keterkaitan dengan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Bagian-bagian yang termasuk dalam bab kajian teoretis di antaranya kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian dan Instrumen Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang metode dan desain penelitian, instrumen penelitian ini, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai serta pembahasan penelitian. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta hasil analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagaian simpulan disajikan pemaknaan penelitian terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

Demikianlah sistematika ini dibuat berdasarkan panduan penulisan karya ilmiah tulis ilmiah yang telah disepakati. Oleh karena itu, penulis berusaha menyusun karya tulis ini sebaik mungkin. Penyusunan yang baik dan sistematis dimaksudkan agar karya tulis ini dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca.